

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peran penting dalam pendidikan. Ada banyak alasan tentang perlunya belajar matematika, Cornelius (1982:38) mengemukakan:

Lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dengan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreatifitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Matematika disadari sangat penting peranannya. Namun hasil belajar siswa pada bidang studi matematika kurang menggembirakan. Bahkan banyak diperbincangkan bahwa nilai rata-rata matematika siswa di sekolah masih rendah dibanding mata pelajaran lainnya, selain itu nilai Ujian Nasional Matematika siswa juga cenderung lebih rendah dibandingkan bidang studi lain. Mendikbud Muhadjir Effendy (2018) mengatakan bahwa: “Perlu adanya alternatif metode pembelajaran matematika. Sebab menurutnya mata pelajaran matematika hingga saat ini masih dianggap susah dan menakutkan bagi siswa”.

Banyak faktor yang menjadi penyebab rendah atau kurangnya kemampuan siswa dalam mempelajari matematika, salah satu diantaranya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pengajar, misalnya pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan tradisional yang menempatkan siswa hanya sebagai pendengar. Seperti yang diungkapkan Slameto (2010:54) mengatakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah

1. Faktor-faktor Internal

- Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
- Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
- Kelelahan

2. Faktor-faktor Eksternal

- Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)

- Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
- Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Untuk dapat mempelajari matematika dengan baik kita harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran matematika. Dalam pelajaran matematika tidak semua materi dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Artinya, siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah terhadap materi tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis sewaktu melaksanakan Observasi (Jum'at, 01 Februari 2019) di sekolah SMP Negeri 1 Pancurbatu menunjukkan bahwa:

Selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, sehingga tidak menunjukkan kelancaran siswa mengemukakan jawaban, pendapat atau gagasannya menanggapi pertanyaan guru tersebut. Peneliti juga melihat bahwa pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, yang berakibat kegiatan pembelajaran kurang menarik, tidak menantang dan sulit untuk mencapai target. Dalam pembelajaran yang berlangsung guru bertindak sebagai pemberi informasi sedangkan siswa sebagai penerima. Akibatnya siswa kurang memahami informasi dan tidak mampu menggunakan informasi yang ada pada saat diberikan pertanyaan (soal-soal).

Selain itu peneliti juga mewawancarai guru bidang studi matematika (Mestin S.Pd pada jum'at, 01 Februari 2019) yang menyatakan bahwa :

Hasil belajar matematika siswa khususnya kelas VIII di kategorikan rendah. Salah satu materi dalam matematika yang sulit bagi siswa kelas VIII adalah kubus dan balok. Siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari kubus dan balok. Sebagian besar siswa belum dapat memahami konsep kubus dan balok, serta belum dapat menentukan unsur-unsur kubus dan balok. Apabila soal yang diberikan agak berbeda sedikit dari contoh soal yang diberikan maupun yang terdapat pada buku paket maka siswa tersebut akan kesulitan dan tidak tahu menyelesaikannya. Kegiatan belajar mengajar di lakukan dengan cara konvensional, tanya jawab dan pemberian tugas, Dan minat belajar sebagian siswa di kelas VIII pada pelajaran matematika masih kurang bahkan ada juga beberapa siswa takut belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata kelas.

Dari hasil wawancara peneliti guru bidang studi matematika di SMP Negeri 1 Pancurbatu yaitu Ibu Mestin, S.Pd pada jum'at, 01 Februari 2019 diperoleh keterangan bahwa nilai rata-rata dalam mata pelajaran matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pancurbatu terlihat dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pancurbatu T.A. 2015/2016 s.d. 2017/2018

No	Tahun Pembelajaran	Rata-rata nilai
1	2015/2016	45.97
2	2016/2017	56.5
3	2017/2018	62.5

Sumber : Buku Kumpulan Nilai

Senada dengan kutipan di atas, berdasarkan data empiris ulangan harian I siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Pancurbatu yang dilakukan guru bidang studi, di dapat bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih dikategorikan rendah berdasarkan nilai ulangan harian I terhadap 35 orang siswa, diperoleh 8 orang siswa dengan persentase nilai hasil belajar 21% dari jumlah siswa memperoleh skor sangat rendah, 7 siswa dengan persentase 18% dari jumlah siswa memperoleh skor rendah, 17 siswa dengan persentase 45% dari jumlah siswa memperoleh skor sedang dan 6 siswa dengan persentase 16% dari jumlah siswa tinggi. Dengan nilai rata-rata 64,87. Sedangkan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, serta nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yaitu sekitar 75% dari keseluruhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII-3 masih kurang memuaskan dan memiliki masalah sehingga peneliti memilih kelas VIII-3 sebagai subjek peneliti.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka guru perlu mengusahakan perbaikan pembelajaran dimana diperlukan langkah-langkah yang sistematis yaitu metode yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara bagaimana materi itu dapat dikemas menjadi pelajaran yang menarik dan mudah dimengerti oleh siswa. Salah satu model pembelajaran dalam pembelajaran matematika yang dapat memberikan keleluasaan untuk berpikir secara aktif dan kreatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

Model pembelajaran kooperatif salah satu di antaranya adalah tipe *Think-Pair-Share*. Nurhadi (2005:120) menyatakan bahwa:

Think-Pair-Share (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengandalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think-pair-share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu.

Mengacu pada pendapat tersebut model *Think-Pair-Share* menekankan pada siswa untuk berfikir berpasangan dan saling berbagi pengetahuan antar siswa dalam kelompok belajar. *Think-Pair-Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Berdasarkan dari uraian masalah di atas, peneliti mencoba mengangkat permasalahan sumber belajar tersebut kedalam penelitian dengan judul, **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kubus Dan Balok Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancurbatu Tahun Ajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah sebelumnya maka timbul beberapa pertanyaan sebagai identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Matematika merupakan bidang studi yang dianggap sulit oleh siswa.
2. Pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* belum pernah berdasarkan hasil wawancara dengan guru.
3. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendah atau kurangnya kemampuan siswa dalam mempelajari matematika.
4. Rendahnya hasil belajar matematika terhadap 35 orang siswa di SMP Negeri 1 Pancurbatu berdasarkan hasil ulangan harian siswa.
5. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka masalah dalam peneliti ini dibatasi pada:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada materi kubus dan balok dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dikelas VIII SMP Negeri 1 Pancurbatu Tahun ajaran 2018/2019.
2. Hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dikelas VIII SMP Negeri 1 Pancurbatu Tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan permasalahan:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok di kelas VIII SMP Negeri 1 Pancurbatu T.A 2018/2019?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada materi kubus dan balok dikelas VIII SMP Negeri 1 Pancurbatu Tahun Ajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok di kelas VIII SMP Negeri 1 Pancurbatu T.A 2018/2019.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada materi kubus dan balok dikelas VIII SMP Negeri 1 Pancurbatu Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan/informasi bagi guru SMP Negeri 1 Pancurbatu mengenai meningkatkan hasil belajar siswa pada kubus dan balok dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*.

2. Bagi Siswa

Sebagai pengalaman belajar guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi sarana dan prasarana belajar dalam peningkatan mutu proses pembelajaran matematika.

4. Bagi Penelitian

Untuk menambah wawasan peneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* yang nantinya diharapkan membantu dalam pengajaran.